

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA  
PT. SAMPOERNA TBK DAN PT. GUDANG GARAM TBK  
PERIODE 2013-2017**

*COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE AT  
PT. SAMPOERNA TBK AND PT. GUDANG GARAM TBK  
FOR THE PERIOD 2013-2017*

Oleh:

**Edward Hariman<sup>1</sup>  
Marjam Mangantar<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen  
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

<sup>1</sup>[edwardhari21@gmail.com](mailto:edwardhari21@gmail.com)

<sup>2</sup>[marjam.mangantar@gmail.com](mailto:marjam.mangantar@gmail.com)

**Abstrak:** Komoditas tembakau merupakan salah satu komoditas pertanian yang berorientasi pasar dan mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Bercara mengenai tembakau, tak akan jauh larinya dari membicarakan rokok, yang mana tembakau adalah bahan utama pembuatannya. Hal ini mendasari perusahaan rokok menjamur di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan antara PT. Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk dengan menggunakan alat analisis rasio likuiditas (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*), rasio leverage (*Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*), rasio aktivitas (*Inventory Turn Over* dan *Total Assets Turn Over*), rasio profitabilitas (*Return on Investment* dan *Return On Equity*). Metode analisis data yang digunakan adalah Komparatif dengan uji beda *Sample Paired T-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditinjau dari rasio likuiditas dan rasio leverage tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan, sedangkan jika ditinjau dari rasio aktivitas dan rasio profitabilitas terdapat perbedaan kinerja keuangan antara kedua perusahaan tersebut. Dengan tingkat Likuiditas yang relatif sama, ada baiknya kedua perusahaan meningkatkan tingkat likuiditasnya. Terutama PT. Sampoerna Tbk yang harus meningkatkan nilai Quick Ratio yang dimilikinya, dengan tingkat aktivitas yang rendah, ada baiknya PT. Gudang Garam Tbk lebih meningkatkan efektifitasnya dalam mengelola aktiva dan persediaan yang dimiliki perusahaan.

**Kata Kunci:** kinerja keuangan, rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas

**Abstract:** Tobacco commodities are one of the market-oriented agricultural commodities and have an important role in the Indonesian economy. Speaking of tobacco, it will not be far from talking about cigarettes, which is the main ingredient in tobacco production. This underlies cigarette companies mushrooming in Indonesia. This study aims to compare the financial performance between PT. Sampoerna Tbk and PT. Gudang Garam Tbk using liquidity ratio analysis (*Current Ratio and Quick Ratio*), leverage ratio (*Debt to Assets Ratio and Debt to Equity Ratio*), activity ratio (*Inventory Turn Over and Total Assets Turn Over*), profitability ratio (*Return on Investment and Return On Equity*). The data analysis method used is Comparative with different test *Sample Paired T-test*. The results showed that in terms of liquidity ratios and leverage ratios there were no differences in financial performance, whereas in terms of activity ratios and profitability ratios there were differences in financial performance between the two companies. With a relatively similar level of liquidity, it's good for both companies to increase their liquidity levels. Especially PT. Sampoerna Tbk, which must increase the value of its Quick Rati, With a low level of activity, it's good for PT. Gudang Garam Tbk further increases its effectiveness in managing the assets and inventory owned by the company.

**Keyword:** financial performance, liquidity ratio, leverage ratio, activity ratio, profitability ratio

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Komoditas tembakau merupakan salah satu komoditas pertanian yang berorientasi pasar dan mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Salah satu peran dari komoditas tembakau dalam perekonomian adalah dapat menumbuhkan kesempatan kerja baik kepada sektor pertanian yang menghasilkan bahan baku maupun kepada sektor industri (perusahaan) sebagai tempat pengolahan hasil produksi. Selain itu komoditas tembakau juga memberikan sumbangan finansial yang berarti bagi perekonomian Indonesia karena sumbangannya pada devisa negara. Sumbangan cukai terhadap penerimaan negara telah menjadi yang terbesar kedua setelah minyak bumi.

Pentingnya penilaian terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan tertentu dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Informasi yang diberikan mengenai gambaran posisi keuangannya, yang lebih jauh dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai besarnya resiko yang ada pada suatu perusahaan. Dengan menggunakan analisis rasio, berdasarkan data dari laporan keuangan, akan dapat diketahui hasil-hasil finansial yang telah dicapai di waktu-waktu yang lalu, dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan, serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik. Hasil analisis historis tersebut sangat penting artinya bagi perbaikan, penyusunan rencana yang akan dilakukan di masa datang. Dengan mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan, dapat diusahakan penyusunan rencana yang lebih baik demi memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut.

Perusahaan perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Persaingan yang semakin kompetitif ini harus diimbangi dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di sector yang tergabung. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh perusahaan untuk bisa terus bertahan adalah kinerja keuangan perusahaan, Karena setiap perusahaan memiliki kinerja keuangan yang berbeda satu dengan yang lain. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta alasan perubahan tersebut, serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa yang akan datang.

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur perbedaan kinerja keuangan antara PT. Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk. ditinjau dari:

1. *Rasio Likuiditas*
2. *Rasio Leverage*
3. *Rasio Aktivitas*
4. *Rasio Profitabilitas*

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Pengertian kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan. Sehingga jika kinerjanya baik, maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

### Analisis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa jenis rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Jenis-jenis rasio keuangan yang sering dipakai untuk mengukur kinerja suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Rasio *Likuiditas* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio *Solvabilitas (Leverage Ratio)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.
3. Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

4. Rasio *Profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

#### Rasio Likuiditas

*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

*Quick Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*Inventory*).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### Rasio Leverage

*Debt to Assets Ratio* Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

*Debt to Equity Ratio* Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

#### Rasio Aktivitas

*Total Assets Turn over* Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

*Inventory Turn over* Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

#### Rasio Profitabilitas

*Return on Investment* Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning After Interest \& Tax}}{\text{Total Asset}}$$

*Return on Equity* Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest \& Tax}}{\text{Total Equity}}$$

#### Penelitian Terdahulu

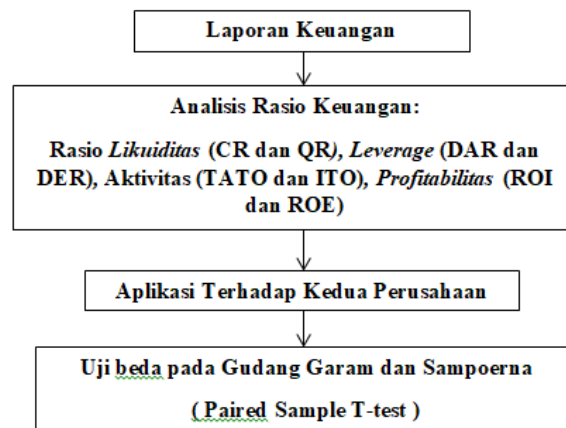
Sadiki (2014) dalam penelitiannya berjudul Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI, hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan rasio *profitabilitas*, *likuiditas*, dan *solvabilitas* terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan.

Munadi (2017) dalam penelitiannya berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk dan Bank Mandiri (PERSERO) Tbk, hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank BRI dan Bank Mandiri dalam ratio ROA dan ROE.

Kindangen (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia Tbk dan Perusahaan XL Axiata Tbk, hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Telekomunikasi Indonesia dan XL Axiata.

Lontoh (2017) dalam penelitiannya berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. HM Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk Periode 2011-2014, hasil penelitian menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara PT. HM Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk ditinjau dari analisis likuiditas, dan terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara PT. HM Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk ditinjau dari analisis solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.

## Model Penelitian



**Gambar 1. Model Penelitian**

Sumber: Kajian Teoritik, 2019

## Hipotesis

- H<sub>1</sub>: Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Sampoerna Tbk ditinjau dari rasio *Likuiditas*.
- H<sub>2</sub>: Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Sampoerna Tbk ditinjau dari rasio *Leverage*.
- H<sub>3</sub>: Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Sampoerna Tbk ditinjau dari rasio *Aktivitas*.
- H<sub>4</sub>: Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Sampoerna Tbk ditinjau dari rasio *Profitabilitas*.

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian Komparatif. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih fakta-fakta atau sifat-sifat yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran.

### Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki karakter & kualitas tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono: 2008:106).

**Tabel 1. Populasi Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	GGRM	Gudang Garam Tbk
2	HMSP	Sampoerna Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2019

### Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, melalui media perantara. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu data berupa angka yang dihitung melalui pengukuran statistik. Data ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

### Teknik Pengumpulan Data

Dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan, buku-buku, majalah, dokumen, dan notulen rapat. dari tahun 2013 sampai dengan laporan keuangan tahun 2017 pada perusahaan manufaktur barang konsumsi sub sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di unduh pada web Indonesia Stock Exchange (IDX)

### Teknik Analisis Data

Penelitian menggunakan teknik analisis data Uji *Paired Sample T-test*. Penulis menggunakan alat bantu SPSS dengan metode uji hipotesa perbedaan. Uji *Paired Sample T-test* adalah uji beda dua sample berpasangan. Sample berpasangan merupakan subjek yang sama namun mengalami perlakuan yang berbeda.

## HASIL PENELITIAN

### Uji Sample Paired T-test Rasio Likuiditas

Tabel 2. Uji Beda *Current Ratio*

		Paired Samples Test								
		Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
Pair 1	CR.HMSP - CR.GGRM	2.27600	2.19053	.97964	-.44390	4.99590	2.323	4	.081	

Sumber: Data diolah, 2019

Pada Tabel 2. Terlihat bahwa hasil probabilitas *Current Ratio* HMSP dan *Current Ratio* GGRM adalah 0.081. Oleh karena itu nilai  $p = 0.081 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* HMSP dan *Current Ratio* GGRM tidak berpengaruh signifikan yang artinya *Current Ratio* HMSP tidak memiliki perbedaan terhadap *Current Ratio* GGRM.

Tabel 3. Uji Beda *Quick Ratio*

		Paired Samples Test								
		Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
Pair 1	QR.HMSP - QR.GGRM	-1.03600	.68937	.30830	-1.89197	-.18003	-3.360	4	.028	

Sumber: Data diolah, 2019

Pada Tabel 3. Terlihat bahwa hasil probabilitas *Quick Ratio* HMSP dan *Quick Ratio* GGRM adalah 0.028. Oleh karena itu nilai  $p = 0.028 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* HMSP dan *Quick Ratio* GGRM berpengaruh signifikan yang artinya *Quick Ratio* HMSP memiliki perbedaan terhadap *Quick Ratio* GGRM.

**Uji Sample Paired T-test Rasio Leverage****Tabel 4. Uji Beda Debt to Assets Ratio**

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair					Lower	Upper			
Pair 1	DAR.HMSP - DAR.GGRM	-.04200	.21464	.09599	-.30851	.22451	-.438	4	.684

Sumber: Data diolah, 2019

Pada Tabel 4. Terlihat bahwa hasil probabilitas *Debt to Assets Ratio* HMSP dan *Debt to Assets Ratio* GGRM adalah 0.684. Oleh karena itu nilai  $p = 0.684 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* HMSP dan *Debt to Assets Ratio* GGRM tidak berpengaruh signifikan yang artinya *Debt to Assets Ratio* HMSP tidak memiliki perbedaan terhadap *Debt to Assets Ratio* GGRM.

**Tabel 5. Uji Beda Debt to Equity Ratio**

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair					Lower	Upper			
Pair 1	DER.HMSP - DER.GGRM	-.11800	.37158	.16617	-.57937	.34337	-.710	4	.517

Sumber: Data diolah, 2019

Pada Tabel 5. Terlihat bahwa hasil probabilitas *Debt to Equity Ratio* HMSP dan *Debt to Equity Ratio* GGRM adalah 0.517. Oleh karena itu nilai  $p = 0.517 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* HMSP dan *Debt to Equity Ratio* GGRM tidak berpengaruh signifikan yang artinya *Debt to Equity Ratio* HMSP tidak memiliki perbedaan terhadap *Debt to Equity Ratio* GGRM.

**Uji Sample Paired T-test Rasio Aktivitas****Tabel 6. Uji Beda Inventory Turnover**

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair					Lower	Upper			
Pair 1	ITO.HMSP - ITO.GGRM	2.05000	.26665	.11925	1.71892	2.38108	17.191	4	.000

Sumber: Data diolah, 2019

Pada Tabel 6. Terlihat bahwa hasil probabilitas *Inventory Turn Over* HMSP dan *Inventory Turn Over* GGRM adalah 0.000. Oleh karena itu nilai  $p = 0.000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turn Over* HMSP dan *Inventory Turn Over* GGRM berpengaruh signifikan yang artinya *Inventory Turn Over* HMSP memiliki perbedaan terhadap *Inventory Turn Over* GGRM.

**Tabel 7. Uji Beda Total Assets Turnover**

		Paired Samples Test								
		Paired Differences				95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper				
Pair 1	TATO.HMSP - TATO.GGRM	1.33600	.32891	.14709	.92761	1.74439	9.083	4	.001	

Sumber: Data diolah, 2019

Pada Tabel 7. Terlihat bahwa hasil probabilitas *Total Assets Turn Over* HMSP dan *Total Assets Turn Over* GGRM adalah 0.001. Oleh karena itu nilai  $p < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turn Over* HMSP dan *Total Assets Turn Over* GGRM berpengaruh signifikan yang artinya *Total Assets Turn Over* HMSP memiliki perbedaan terhadap *Total Assets Turn Over* GGRM.

### Uji Sample Paired T-test Rasio Profitabilitas

**Tabel 8. Uji Beda Return on Investment**

		Paired Samples Test								
		Paired Differences				95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper				
Pair 1	ROI.HMSP - ROI.GGRM	22.24400	5.98808	2.67795	14.80882	29.67918	8.306	4	.001	

Sumber: Data diolah, 2019

Pada Tabel 8. Terlihat bahwa hasil probabilitas *Return On Investment* HMSP dan *Return On Investment* GGRM adalah 0.001. Oleh karena itu nilai  $p < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Investment* HMSP dan *Return On Investment* GGRM berpengaruh signifikan yang artinya *Return On Investment* HMSP memiliki perbedaan terhadap *Return On Investment* GGRM.

**Tabel 9. Uji Beda Return on Equity**

		Paired Samples Test								
		Paired Differences				95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper				
Pair 1	ROE.HMSP - ROE.GGRM	35.04800	23.14681	10.35157	6.30743	63.78857	3.386	4	.028	

Sumber: Data diolah, 2019

Pada Tabel 9. Terlihat bahwa hasil probabilitas *Return On Equity* HMSP dan *Return On Equity* GGRM adalah 0.028. Oleh karena itu nilai  $p < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* HMSP dan *Return On Equity* GGRM berpengaruh signifikan yang artinya *Return On Equity* HMSP memiliki perbedaan terhadap *Return On Equity* GGRM.

**Pembahasan****Rasio Likuiditas**

Hasil penelitian perbandingan kinerja keuangan pada PT. Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk ditinjau dari rasio likuiditas diperoleh angka signifikan  $0.081 > 0.05$  pada uji beda *Current Ratio*, sehingga tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dilihat dari *Current Ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk sangat baik dalam hal melunasi kewajiban jangka pendeknya, kedua perusahaan ini memiliki tingkat likuiditas yang tidak jauh berbeda. Pada uji beda *Quick Ratio* diperoleh angka signifikan  $0.028 < 0.05$ , sehingga terdapat perbedaan kinerja keuangan dilihat dari *Quick Ratio* kedua perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Gudang Garam Tbk sudah sangat baik dalam hal melunasi kewajiban atau utang lancarnya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*), yang berarti kondisi perusahaan lebih baik dari kondisi perusahaan lainnya. Sedangkan PT. Sampoerna Tbk sudah cukup baik dalam hal melunasi kewajiban atau utang lancarnya, namun masih harus meningkatkannya lagi agar menjadi lebih baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Lontoh (2017) dalam penelitiannya yang berjudul analisis perbandingan kinerja keuangan PT. HM Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk periode 2011-2014. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT. Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk ditinjau dari rasio *Likuiditas*.

**Rasio Leverage**

Hasil penelitian perbandingan kinerja keuangan pada PT. Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk ditinjau dari rasio leverage diperoleh angka signifikan  $0.684 > 0.05$  pada uji beda *Debt to Assets Ratio*, sehingga tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dilihat dari *Debt to Assets Ratio*. Hal ini menunjukkan bahwa kedua perusahaan tersebut sangat kuat dalam hal menjamin pelunasan kewajiban saat perusahaan akan dilikuidasi. Pada uji beda *Debt to Equity Ratio* diperoleh angka signifikan  $0.517 > 0.05$ , sehingga tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dilihat dari *Debt to Equity Ratio* kedua perusahaan tersebut. DER adalah tingkat seberapa mampu perusahaan membayarkan kewajiban jangka pendek dan panjangnya berdasarkan seluruh modal yang dimiliki, hal ini menunjukkan bahwa modal kedua perusahaan tersebut mampu untuk membayarkan kewajiban jangka pendek dan panjang masing-masing sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sadiki (2014) dalam penelitiannya yang berjudul kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI khususnya PT. Gudang Garam, Tbk dan PT. Hm Sampoerna, Tbk. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT. Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk ditinjau dari rasio *Leverage*.

**Rasio Aktivitas**

Hasil penelitian perbandingan kinerja keuangan pada PT. Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk ditinjau dari rasio aktivitas diperoleh angka signifikan  $0.000 < 0.05$  pada uji beda *Inventory Turn Over*, sehingga terdapat perbedaan kinerja keuangan dilihat dari *Inventory Turn Over*. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Sampoerna Tbk lebih baik dalam menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan dalam keadaan baik, sedangkan PT. Gudang Garam Tbk masih harus meningkatkan nilai ITO agar semakin baik dalam bekerja secara efisien. Pada uji beda *Total Assets Turn Over* diperoleh angka signifikan  $0.001 < 0.05$ , sehingga terdapat perbedaan kinerja keuangan yang ditinjau dari *Total Assets Turn Over*. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Sampoerna Tbk lebih baik dalam jumlah penjualan yang diperoleh dari dana yang tertanam dalam total asset, sedangkan PT. Gudang Garam Tbk harus meningkatkan jumlah penjualan agar dapat menaikkan nilai TATOnya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Lontoh (2017) dalam penelitiannya yang berjudul analisis perbandingan kinerja keuangan PT. HM Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk periode 2011-2014. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT. Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk ditinjau dari rasio *Aktivitas*.

**Rasio Profitabilitas**

Hasil penelitian perbandingan kinerja keuangan pada PT. Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk ditinjau dari rasio profitabilitas diperoleh angka signifikan  $0.001 < 0.05$  pada uji beda *Return On Investment*, sehingga terdapat perbedaan kinerja keuangan dilihat dari *Return On Investment*. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Sampoerna Tbk lebih baik dalam hal mengelola investasi perusahaannya, sedangkan PT. Gudang Garam Tbk masih kurang baik dalam mengelola investasi perusahaan sehingga masih harus meningkatkan nilai



ROInya. Pada uji beda *Return On Equity* diperoleh angka signifikan  $0.028 < 0.05$ , sehingga terdapat perbedaan kinerja keuangan yang ditinjau dari *Return On Equity*. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Sampoerna Tbk lebih baik dan efisien dalam menggunakan modal sendiri, sedangkan PT. Gudang Garam Tbk masih harus meningkatkan nilai ROE agar Posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sadiki (2014) dalam penelitiannya yang berjudul kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI khususnya PT. Gudang Garam, Tbk dan PT. Hm Sampoerna, Tbk. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT. Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk ditinjau dari rasio *Profitabilitas*.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Ditinjau dari rasio *Likuiditas* diperoleh hasil untuk *Current Ratio* PT. Sampoerna Tbk dan *Current Ratio* PT. Gudang Garam Tbk tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan untuk hasil *Quick Ratio* PT. Sampoerna Tbk dan *Quick Ratio* PT. Gudang Garam Tbk terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua perusahaan tersebut.
2. Ditinjau dari rasio *Leverage* diperoleh hasil untuk *Debt to Assets Ratio* PT. Sampoerna Tbk dan *Debt to Assets Ratio* PT. Gudang Garam Tbk tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan untuk hasil *Debt to Equity Ratio* PT. Sampoerna Tbk dan *Debt to Equity Ratio* PT. Gudang Garam Tbk tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua perusahaan tersebut.
3. Ditinjau dari rasio *Aktivitas* diperoleh hasil untuk *Inventory Turn Over* PT. Sampoerna Tbk dan *Inventory Turn Over* PT. Gudang Garam Tbk terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan untuk hasil *Total Assets Turn Over* PT. Sampoerna Tbk dan *Total Assets Turn Over* PT. Gudang Garam Tbk terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua perusahaan tersebut.
4. Ditinjau dari rasio *Profitabilitas* diperoleh hasil untuk *Return On Investment* PT. Sampoerna Tbk dan *Return On Investment* PT. Gudang Garam Tbk terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan untuk hasil *Return On Equity* PT. Sampoerna Tbk dan *Return On Equity* PT. Gudang Garam Tbk terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua perusahaan tersebut.

### Saran

Saran dari penelitian ini adalah:

1. Dengan tingkat *Likuiditas* yang relative sama, ada baiknya kedua perusahaan meningkatkan tingkat likuiditasnya. Terutama PT. Sampoerna Tbk yang harus meningkatkan nilai *Quick Ratio* yang dimilikinya.
2. Dengan tingkat rasio yang cukup rendah, ada baiknya kedua perusahaan meningkatkan nilai *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dengan mengurangi hutang perusahaan.
3. Dengan tingkat aktivitas yang rendah, ada baiknya PT. Gudang Garam Tbk lebih meningkatkan efektifitasnya dalam mengelola aktiva dan persediaan yang dimiliki perusahaan.
4. Terdapat perbedaan tingkat *Return On Equity* yang signifikan, maka ada baiknya perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity* yang paling rendah dalam hal ini PT. Gudang Garam Tbk agar dapat meningkatkan tingkat ROEnya dengan cara meningkatkan penjualan, mengurangi harga pokok penjualan, dan meningkatkan penggunaan utang perusahaan. Terdapat juga perbedaan *Return On Investment*, untuk PT. Gudang Garam Tbk agar dapat meningkatkan nilai ROInya dengan cara mengurangi biaya namun mempertahankan pendapatan yang tetap. Walaupun biaya berkurang, laba yang dihasilkan tidak boleh berkurang agar penggunaan investasi akan semakin efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bringham, E.F., dan Weston, J.F. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*: Erlangga, Jakarta.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan, Cetakan ke-1*, Alfabeta, Bandung.
- Harahap, S. S. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*: Raja Grafindo Persada Jakarta, Jakarta.
- Hery. 2012, *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*, Penerbit: Bumi Aksara, Jakarta.

Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ke-8, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.

Kindangen, C.F. 2016. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014 (Studi Kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan PT. XL Axiata Tbk). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 16 No. 03 Tahun 2016, Hal. 102-110. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/4185/3714> Diakses pada 20 February 2019

Lontoh, R.D. 2017. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. HM Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk periode 2011-2014. *Jurnal EMBA*. Vol. 5 No. 2 Juni 2017, Hal. 393-403. *Jurnal EMBA* Vol.3 No.1 Maret 2015, Hal. 136-144. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/16008/15517>. Diakses pada 20 February 2019

Munadi, M.M. 2017. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk dan Bank Mandiri (PERSERO) Tbk Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA* Vol. 5 No.2 Juni 2017, Hal. 656-665. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/15901/15414> Diakses pada 21 Mei 2019

Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat, Liberty, Yogyakarta.

Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4, Liberty, Yogyakarta.

Sawir, A. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*: PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Sadiki, A.P 2014. Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI khususnya PT. Gudang Garam, Tbk dan PT. Hm Sampoerna, Tbk. *Jurnal EMBA* Vol. 2 No.4 Desember 2014, Hal. 808-816. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/6489/6015> Diakses pada 20 February 2019

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*: Alfabeta, Bandung.